

The Relationship Between Participating in Tahfidz Extracurricular Activities and Improving Social Skills of MTsS Al-Washliyah Medan Krio Students

Ziana Mazid¹, Syahrin Pasaribu²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: zianamzd@gmail.com; syahrinpasaribu@insan.ac.id

ABSTRAK

Fenomena di sekolah umum mendorong siswa untuk menjadi tahfidz Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTsS Al-Washliyah Medan Krio terhadap keterampilan sosial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner tertutup terhadap 19 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz cukup berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa, di mana 47,4% responden sangat setuju dan 36,8% setuju bahwa tahfidz meningkatkan keterampilan sosial mereka. Sebaliknya, hanya 26,3% yang setuju bahwa tahfidz menghambat keterampilan sosial. Secara keseluruhan, lebih banyak siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju dibandingkan yang tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz berkontribusi positif terhadap keterampilan sosial siswa.

Keyword: Ekstrakurikuler; Tahfidz; Keterampilan Sosial

ABSTRACT

The phenomenon in public schools encourages students to become Al-Qur'an memorizers, while improving their social skills. This study aims to analyze the effect of student participation in the tahfidz extracurricular at MTsS Al-Washliyah Medan Krio on their social skills. The research method used is quantitative with data collection techniques in the form of observation and closed questionnaires for 19 grade XI students who participate in the tahfidz extracurricular. The results of the study showed that tahfidz activities have quite an effect on students' social skills, where 47.4% of respondents strongly agree and 36.8% agree that tahfidz improves their social skills. Conversely, only 26.3% agree that tahfidz hinders social skills. Overall, more students agreed and strongly agreed than disagreed, so it can be concluded that tahfidz extracurricular activities contribute positively to students' social skills.

Keyword: Extracurricular; Tahfidz; Social Skills

Corresponding Author:

Ziana Mazid,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Indonesia
Email: zianamzd@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya perubahan etika baik individu maupun sosial sebagai upaya dalam mewujudkan perilaku mandiri untuk memantapkan dan mendewasakan manusia sebagai bentuk upaya pendidikan, pembinaan, pelatihan dan pembelajaran (Nisa & Alfurqan, 2024). Peningkatan dalam pemahaman akademik siswa dan pengembangan keahlian sosial siswa adalah tujuan dari pendidikan untuk dapat berguna bagi masyarakat. Pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan agama islam adalah menciptakan pribadi yang baik, terutama dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap siswa harus diberi pelatihan karakter yang baik. Pendidikan Islam percaya bahwa kepribadian adalah komponen perilaku bagi pengembangan siswa sejak usia dini (Pasaribu et al., 2023) kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu upaya yang efisien dalam mencapai hal tersebut. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui

kegiatan ekstrakurikuler (Agustina et al., 2023). Sebagaimana dinyatakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, 2014).

Program ekstrakurikuler menyediakan perkembangan potensi bagi siswa dengan mengembangkan minat, dan kreativitas serta kemampuan sosial dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja dalam tim, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati. (Sucilawati, 2023) Adapun beberapa ekstrakurikuler mencakup berbagai kegiatan di luar kurikulum seperti seni, musik, olahraga, kegiatan social, dan kegiatan keagamaan seperti tahfidz. Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran ialah suatu program tambahan di luar pembelajaran akademik atau kurikulum sekolah dalam rangka kegiatan menghafal Alquran. menghafal Alquran dapat memberi manfaat dan keutamaan yaitu diberi kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kedamaian jiwa (sakinah), mempertajam ingatan, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik, bersikap jujur fasih dalam berbicara, dan mustajab dalam doanya (Burhanudin & Mumtaz, 2021) seperti halnya di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Yang artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (zikir) adalah lebih besar (keutamaannya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. "

A. *Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia*

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz bacalah serta amalkanlah ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu. Laksanakanlah shalat dengan sempurna, karena shalat yang dilakukan dengan baik akan mencegah seseorang dari perbuatan maksiat dan kemungkaran. Hal ini terjadi karena shalat yang dilakukan dengan penuh kesempurnaan akan menerangi hati, meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta kecintaan terhadap kebaikan, sekaligus mengurangi atau bahkan menghilangkan kecenderungan terhadap keburukan. Mengingat Allah, baik dalam shalat maupun di luar shalat, adalah sesuatu yang lebih agung dan utama dibandingkan segala hal lainnya. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan manusia, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang sempurna sesuai dengan amal perbuatan mereka.

Tahfidz membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kesalehan sosial selain meningkatkan hafalan dan pemahaman mereka tentang agama melalui hafalan Al-Qur'an. (Santahongki, 2021) Mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, empati, dan moral dalam proses menghafal. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juga mengajarkan siswa cara mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, seperti memberikan nasihat kepada orang lain. Namun, terjadi fenomena beberapa siswa kurang rajin mengikuti tahfidz di luar kelas dan kurang kesalehan sosial. Siswa masih berkonsentrasi pada pengembangan spiritual pribadi mereka tanpa memperhatikan orang lain, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, tidak berusaha untuk berbagi pengetahuan atau membantu sesama siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan tidak terlibat dalam kegiatan tahfidz di luar kelas. (Nurpadilah, 2024)

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam interaksi dengan sesama. Selain itu, setiap individu harus bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu, semua orang harus memiliki keterampilan sosial yang baik dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Usiono et al., 2023) Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. (Al Makky, 2024) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang baik secara alami, sehingga diperlukan upaya untuk mengasahnya melalui lingkungan pendidikan yang mendukung. MTss Al-Washliyah Medan Krio sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu di antaranya di bentuk ekstrakurikuler tahfidz dengan maksud untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk dalam aspek keterampilan sosial. Menurut teori pengembangan holistik, kegiatan di luar kelas membantu perkembangan berbagai aspek tubuh seseorang, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. (Luthfia & Mustofa, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tahfidz, diperoleh informasi bahwa MTss Al-Washliyah Medan Krio memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler tahfidz. Ekstrakurikuler tahfidz secara rutin dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu hari kamis. Ekstrakurikuler tahfidz menjadi salah satu ekstrakurikuler yang lumayan diminati di MTss Al-Washliyah Medan Krio. MTss Al-Washliyah Medan Krio

ialah suatu sekolah yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. MTss Al-Wasliyah Medan Krio berdiri pada tahun 1974. MTss Al-Wasliyah Medan Krio sudah memiliki akreditasi A. MTss Al-Wasliyah Medan Krio terletak di Jl. Sei Mencirim No 35, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. MTss Al-Wasliyah Medan Krio memiliki kondisi yang aman dan nyaman bagi siswa karena memiliki fasilitas sekolah yang lengkap kelas yang bersih dan tempat yang strategis.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mengukur secara objektif hubungan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan tingkat keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan instrumen yang sistematis, seperti angket dan observasi terstruktur, untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam mendukung penelitian Hubungan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Di MTss Al-Washliyah Medan Krio, peneliti menyajikan penelitian terdahulu, (Marpaung et al., 2024) mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengembangkan empati serta kreativitas. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan kepemimpinan, kemandirian, dan pengambilan keputusan yang efektif. Secara keseluruhan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa membangun keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, terutama dalam merancang program ekstrakurikuler tahfidz yang lebih efektif guna mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas bersosial.

2. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian kuantitatif adalah data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan. (Priadana & Sunarsi, 2021) Yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan atau komponen antara kegiatan tahfidz di luar kelas dan keterampilan sosial siswa. Metode ini sangat cocok karena dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler) dan variabel dependen (yang merupakan keterampilan sosial siswa). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama pengumpulan data. Dengan menggunakan skala Likert, kuesioner ini dibuat untuk mengukur seberapa besar partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mereka. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. (Pranatawijaya et al., 2019)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, keterampilan sosial dan akademis sangat penting untuk keberhasilan siswa, terutama dalam bidang keagamaan. Siswa tidak hanya mengambil bagian dalam kegiatan akademik formal, tetapi mereka juga mengambil bagian dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan interpersonal di luar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada keterampilan sosial dan akademis siswa MTss Al-Washliyah Medan Krio Ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana kegiatan non-akademis membantu mencapai pendidikan secara lebih menyeluruh. (Farman et al., 2024).

Tabel 1. Jumlah siswa Kelas 9 yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz

Kelas	Banyak Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
9-1	0	2
9-2	0	8
9-3	1	1
9-4	1	2
9-5	0	1
9-6	1	0

Kelas	Banyak Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
9-7	0	0
9-8	0	0
9-9	0	2
jumlah	3	16

Tabel 2. Ekstrakurikuler tahfidz yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa

Pernyataan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	47,4%
Setuju	7	36,8%
Tidak Setuju	2	10,5%
Sangat Tidak Setuju	1	5,3%
Jumlah	19	100 %

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 47,4% sangat setuju untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, 36,8% yang menjawab setuju, 10,5% yang menjawab tidak setuju, dan 5,3% yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa siswa yang sangat setuju memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Tabel 3. Ekstrakurikuler tahfidz yang menghambat keterampilan sosial siswa

Pernyataan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	26,3%
Setuju	5	26,3%
Tidak Setuju	7	36,8%
Sangat Tidak Setuju	2	10,5%
Jumlah	19	100 %

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26,3% sangat setuju memilih ekstrakurikuler tahfidz yang menghambat keterampilan sosial, 26,3% yang menjawab setuju, 36,8% yang menjawab tidak setuju, 10,5% yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa siswa tidak setuju memilih ekstrakurikuler tahfidz yang menghambat keterampilan sosial siswa.

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui bahwasannya frekuensi pada masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwasannya peserta didik di MTss Al-Washliyah Medan Krio memilih meningkatkan keterampilan sosial yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tahfidz. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 47,4% memilih indikator yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tahfidz dengan peningkatan keterampilan sosial.

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian mengenai hubungan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan peningkatan keterampilan sosial siswa di MTss Al-Washliyah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan tahfidz berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, lebih percaya diri, serta lebih mampu berinteraksi dengan teman dan guru secara efektif. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan tahfidz, siswa sering berlatih membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama-sama, berdiskusi, serta mendapatkan bimbingan dari pembimbing dan teman sebaya. Selain itu, keterampilan sosial siswa meningkat karena kegiatan tahfidz menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfidz (X) cukup berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa (Y) pada siswa di MTss Al-Washliyah Medan Krio seperti yang ditunjukkan oleh analisis variabel ekstrakurikuler tahfidz (X) data ini diambil dari seluruh kelas XI yang berjumlah 19 responden, dari indikator yang setuju ekstrakurikuler tahfidz dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan tingkat frekuensi sangat setuju sebanyak 47,4% tingkat frekuensi setuju 36,8% tingkat frekuensi tidak setuju sebanyak 10,5% dan tingkat frekuensi sangat tidak setuju sebanyak 5,3%. Indikator selanjutnya bertanya apakah ekstrakurikuler tahfidz menghambat keterampilan sosial dengan tingkat frekuensi sebanyak 26,3% tingkat frekuensi setuju juga menunjukkan sebanyak 26,3% tingkat frekuensi tidak setuju sebanyak 36,8% dan tingkat frekuensi sangat tidak setuju sebanyak 10,5%. Masing masing indikator mempunyai nilai setuju dan sangat setuju yang lebih tinggi dibanding dengan nilai frekuensi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz berpengaruh untuk keterampilan sosial siswa.

REFERENCES

Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.

- Al Makky, A. F. (2024). *Penerapan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) dalam membentuk keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Akbar Karangtalok Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Burhanudin, A. M., & Mumtaz, M. F. (2021). Penerapan teknik-teknik komunikasi muhafizh dalam membina santri rumah tahfiz takhasus pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 161–178.
- Farman, I., Hermila, A., & Yusuf, D. U. (2024). Aktivitas ekstrakurikuler dan implikasinya terhadap keterampilan sosial dan akademis mahasiswa teknik informatika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16111–16118.
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616.
- Marpaung, D. P. B., Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408–3416.
- Nisa, K., & Alfurqan, A. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler tahfiz Alquran terhadap karakter religius siswa SMP N 3 Sungai Pua. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(3), 222–233.
- Nurpadilah, C. M. (2024). *Intensitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz hubungannya dengan kesalehan sosial mereka: Penelitian terhadap siswa MAN 2 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pasaribu, S., Pohan, I. S., & Najari, M. (2023). Strategi interaksi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud_Nomor_62_Tahun_2014.pdf
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Santahongki, T. S. (2021). *Manajemen program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sucilawati, F. (2023). Penguatan pendidikan multikultural melalui kegiatan tadabur alam ekstrakurikuler tahfidz di SD Islam Miftahul Falah.
- Usiono, U., Khoiriyah, H., Sarah, D. M., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2), 376–383.